

OPTIMALISASI SARANA BELAJAR UNTUK PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN LEBAKWANGI 02 KECMAAATAN CIGUDEG BOGOR BARAT

Ahmad Farid¹, Fariz Khaerul Fazri², Rizqi Maulana³, Zainal Arif⁴, Sauki Ilman⁵,
Zaky Pradana⁶, Moh Toif⁷, Dicki Ahmad⁸, Fatur Rizki⁹, Kilau Laut¹⁰, Farhan Fauzi¹¹,
Muhammad Fajri¹², Rahmat¹³, Muhammad Fajri¹⁴

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14} Program Studi PGMI Fakultas FAI, Universitas Darunnajah
e-mail: rizzqymaaulana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam upaya optimalisasi sarana belajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SDN Lebakwangi 02. Melalui pendekatan komprehensif, kajian ini akan menganalisis kondisi eksisting sarana belajar, mengidentifikasi gap antara kondisi ideal dan aktual, serta merumuskan strategi konkret untuk mengoptimalkan sarana pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang upaya optimalisasi sarana belajar dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Lebakwangi 02. Penelitian dilaksanakan di SDN Lebakwangi 02 yang berlokasi di Kecamatan Lebakwangi dengan durasi pengambilan data selama 10 dari tanggal 12 Desember sampai tanggal 22 Desember 2024. SDN Lebakwangi 02 telah menunjukkan upaya yang signifikan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Meskipun masih menghadapi beberapa keterbatasan seperti jumlah ruang kelas yang belum memenuhi standar (hanya 9 dari kebutuhan 12 ruang), sekolah telah berhasil mengoptimalkan fasilitas yang ada dengan baik. Hal ini tercermin dari beberapa aspek: Pengelolaan fasilitas IT, Perpustakaan sekolah, lapangan olahraga, perpustakaan, laboratorium, mushola, ruang kelas, ruanag gurujadi dapat disimpulkan Dampak dari optimalisasi manajemen sarana dan prasarana ini terlihat dari peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Para guru melaporkan bahwa ketersediaan fasilitas yang memadai telah membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa. Namun, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pengembangan sistem administrasi berbasis digital dan pemeliharaan sarana yang ada untuk mendukung keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan di SDN Lebakwangi 02.

Kata kunci: SDN Lebakwangi 02, Mutu Pendidikan, Sarana Belajar

Abstract

This study aims to explore in depth the efforts to optimize learning facilities in order to improve the quality of education at SDN Lebakwangi 02. Through a comprehensive approach, this study will analyze the existing conditions of learning facilities, identify gaps between ideal and actual conditions, and formulate concrete strategies to optimize educational facilities. This research uses a qualitative approach with a case study method. This approach was chosen to obtain an in-depth understanding of the efforts to optimize learning facilities in improving the quality of education at SDN Lebakwangi 02. The research was conducted at SDN Lebakwangi 02, which is located in Lebakwangi sub-district, with a duration of data collection of 10 days from 12 December to 22 December 2024. SDN Lebakwangi 02 has shown significant efforts in managing educational facilities and infrastructure. Although still facing some limitations such as the number of classrooms that do not meet the standards (only 9 out of the required 12 rooms), the school has managed to optimize the existing facilities well. This is reflected in several aspects: IT facility management, school library, sports field, library, laboratory, prayer room, classroom, teacher's room. The impact of the optimization of facilities and infrastructure management can be seen in the improvement of the quality of education at the school. Teachers reported that the availability of adequate facilities has helped them to improve the quality of education in the school.

Keywords: SDN Lebakwangi 02, Quality of Education, Learning Facilities

PENDAHULUAN

Laju perkembangan dunia saat ini semakin menunjukkan peningkatan ke arah yang lebih baik, salah satunya dunia pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai investasi sumber daya manusia jangka panjang dan juga salah satu bentuk pembangunan berkelanjutan (sustainable development) yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia. Setiap negara baik negara maju maupun negara berkembang terus meningkatkan kualitas dan mutu pendidikannya. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga turut melakukan penataan pendidikan guna untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikannya (Sudibyo, 2008).

Optimalisasi disini adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain, proses membuat sesuatu yang terbaik atau tertinggi. Maka optimalisasi di sini berarti berusaha mengoptimalkan pilihan terbaik untuk hasil terbaik dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan harapan dan tujuan yang direncanakan. Sebuah sekolah dikatakan optimal jika mencapai hasil terbesar dengan kerugian paling sedikit (Shobirin, 2016). Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan terwujudnya suatu tujuan, sedangkan jika dilihat dari sudut pandang usaha, optimalisasi merupakan usaha memaksimalkan aktivitas sehingga dapat mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau diharapkan. (Wardhana, 2018)

Pengoptimalisasi sarana prasarana tentunya tidak terlepas dari tugas kepala sekolah/madrasah. Kepala madrasah ialah pemimpin instruksional yang tugasnya menyelenggarakan dan memonitor aktivitas madrasah dengan mendesain tujuan, mempertahankan kedisiplinan, dan mengevaluasi hasil belajar mengajar yang dicapai. Kepala madrasah didorong menjadi pemimpin yang memudahkan madrasah menjalin kemitraan, membangun hubungan dan mengelola seluruh komponen madrasah dengan komunikasi yang baik (Marpaung, 2020). Kepala madrasah memiliki peran dan tugas penting dalam mengupayakan pengoptimalisasian pemanfaatan sarana prasarana yang tersedia (Malik, Trisnamansyah, & Mulyanto, 2021; Muslimin & Kartiko, 2020; Sirojuddin, Ashlahuddin, & Aprilianto, 2022; Tajudin & Aprilianto, 2020). Hal ini dibutuhkan suatu upaya mengelola sarana prasarana tersebut sebaik mungkin sehingga sarana prasarana yang minimum tersebut masih dapat mendukung dan memenuhi kebutuhan guru maupun peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Darmawan dalam Bancin dan Lubis (Aswin Bancin, 2017) pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pengoptimalisasian sarana prasarana sekolah dapat diartikan sebagai proses kerjasama pemanfaatan seluruh perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.

Perhatian negara yang semakin tinggi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dengan berbagai pendekatan, baik pendekatan kelembagaan, legal formal, dan juga pemberdayaan sumber daya pendidikan. Terlebih sejak digulirkannya reformasi dan ditetapkannya Undang-Undang Republik Indonesia Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Paerah. Keputusan Undang-Undang tersebut berisi pengubahan sebagian peraturan pemerintah pusat yang bersifat sentralisasi menjadi desentralisasi khususnya yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan sebagai salah satu bentuk untuk dapat melaksanakan manajemen pendidikan di daerah (Wahyudi, 2009).

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah fasilitas pendidikan. Dimana fasilitas pendidika yang lengkap dan tersedia di sekolah sangat mempengaruhi proses pendidikan didalam kelas yang lancar dan efektif. Sehingga secara sederhana manajemen perlengkapan sekolah merupakan proses keterkaitan antara semua perlengkapan pendidikan sekolah yang efektif efisien Salah satu fasilitas pendidikan adalah sarana dan prasarana. Proses pendidikan mutlak membutuhkan keberadaan dari sarana dan prasarana dimana komponennya wajib dipenu hi oleh sekolah. Tidak adanya sarana dan prasarana tentu proses pendidikan akan terbengkalai bahkan dapat menggagalkan jalannya pendidikan.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Lebakwangi 02 sebagai salah satu institusi pendidikan dasar menghadapi berbagai tantangan dalam upaya memberikan layanan pendidikan yang optimal. Keterbatasan sarana dan prasarana belajar seringkali menjadi kendala utama dalam mencapai mutu pendidikan yang diharapkan. Sarana belajar tidak hanya sekedar alat atau media pendukung proses pembelajaran, melainkan merupakan komponen strategis yang berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam upaya optimalisasi sarana belajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SDN Lebakwangi 02. Melalui pendekatan komprehensif, kajian ini akan menganalisis kondisi eksisting sarana belajar, mengidentifikasi gap antara kondisi ideal dan aktual, serta merumuskan strategi konkret untuk mengoptimalkan sarana pendidikan.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memberikan solusi praktis bagi lembaga pendidikan dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan mengoptimalkan sarana belajar, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi siswa, dan pada akhirnya menghasilkan lulusan yang berkualitas dan kompetitif. Melalui kajian mendalam ini, diharapkan dapat memberikan referensi dan masukan berharga bagi pemangku kepentingan pendidikan dalam upaya berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Moleong & J, 2017) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Untuk bermaksud memahami fenomena tentang apa yang alami oleh subjek peneliti dengan cara gambaran holistik deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang upaya optimalisasi sarana belajar dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Lebakwangi 02. Penelitian dilaksanakan di SDN Lebakwangi 02 yang berlokasi di Kecamatan Lebakwangi dengan durasi pengambilan data selama 10 dari tanggal 12 Desember sampai tanggal 22 Desember 2024.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang didukung dengan berbagai alat bantu seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar dokumentasi, alat perekam, kamera, dan catatan lapangan. Penggunaan instrumen pendukung ini dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data secara lebih sistematis dan komprehensif.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana peneliti merangkum dan memilih data-data penting, Tahap kedua adalah penyajian data dalam bentuk uraian naratif, bagan, dan tabel yang relevan, serta menghubungkan antar kategori. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik validasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan mengkonfirmasi temuan dengan berbagai informan. Triangulasi teknik diterapkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dan memverifikasi data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Barnawi Sarana dan prasarana merupakan segenap proses pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana agar mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara tepat guna dan tepat sasaran (Barnawi, M.Arifin, 2017). satu faktor yang mendukung proses pembelajaran. Jika sarana dan prasarana didukung sudah memadai, maka pencapaian proses pembelajaran akan lebih berhasil. Sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan proses belajar mengajar, seperti merencanakan, mendistribusikan dan mengawasi infrastruktur. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana dengan memberikan dukungan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana sekolah, serta memberikan bantuan berupa komoditas dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sedangkan Menurut Rohiat Sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Peran sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Maka, semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan

untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung (Rohiat, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber di SDN Lebakwangi 02, diperoleh beberapa temuan penting terkait kondisi dan optimalisasi sarana belajar di sekolah tersebut. Pak helmi mengungkapkan bahwa pihak sekolah telah berupaya maksimal dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana belajar, Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala berupa keterbatasan ruang kelas, dimana dari kebutuhan standar 12 ruang kelas, sekolah saat ini hanya memiliki 9 ruang kelas yang tersedia. Menurut beliau, sekolah telah menyusun skala prioritas dalam pengadaan sarana belajar dengan mengutamakan kebutuhan yang paling mendesak dan memiliki dampak langsung terhadap proses pembelajaran.

Tabel 1. Sarana Prasarana

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	KELAS	9	BAIK
2	RUANG GURU	1	BAIK
3	RUANG KEPALA SEKOLAH	1	BAIK
4	PERPUSTAKAAN	1	BAIK
5	MUSHOLA	1	BAIK
6	LAB KOMPUTER	1	BAIK
7	TOILET	10	BAIK
8	LABORATORIUM	1	BAIK



Gambar 1. kegiatan Upacara



Gambar 2. kegiatan LCC



Gambar 3. foto bersama siswa



Gambar 4. foto bersama guru



Gambar 5. kegiatan mengajar



Gambar 6. kegiatan Olahraga

Dari wawancara dengan pak helmi, terungkap bahwa ketersediaan sarana belajar saat ini sudah sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembelajaran. Para guru menyatakan bahwa semua mata pelajaran, terutama IPA dan Matematika, sudah memiliki alat peraga, alat praktik, akademik maupun non akademik dan media pembelajaran yang memadai untuk membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak. Meskipun demikian, para guru mengakui bahwa mereka perlu mengoptimalkan sarana yang ada karena sudah terpenuhi, sehingga perlu memanfaatkan berbagai alternatif media pembelajaran, membuat alat peraga sederhana atau memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Di SDN Lebakwangi 02, sarana IT sudah terpenuhi dengan baik. Kemampuan guru dan siswa dalam mengoperasikan perangkat IT telah memudahkan pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Sekolah ini telah mengintegrasikan teknologi dalam berbagai mata pelajaran, dari penggunaan proyektor untuk presentasi hingga pemanfaatan software edukasi interaktif. Para guru secara aktif mengembangkan keterampilan digital mereka melalui pelatihan rutin, sementara siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam menggunakan perangkat teknologi untuk pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa menghadapi era digital. Penggunaan teknologi juga membantu dalam pengelolaan administrasi sekolah dan komunikasi dengan orang tua siswa menjadi lebih efisien.

Terkait dengan penggunaan perpustakaan sekolah, hasil wawancara dengan petugas perpustakaan menunjukkan bahwa minat baca siswa cukup baik, Koleksi buku yang tersedia sudah sangat memadai dan selalu diperbarui secara berkala. Buku-buku referensi yang ada merupakan edisi terbaru dan telah disesuaikan dengan perkembangan kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka. Selain itu, ruang perpustakaan telah ditata dengan sangat baik sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif untuk kegiatan membaca. pak Helmi mengungkapkan bahwa minat baca siswa meningkat setelah menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi yang berfokus pada pelibatan seluruh siswa dengan memperhatikan karakteristik masing-masing. Beliau menerapkan kegiatan wajib baca sebelum pembelajaran, dari pukul 07:30 hingga 08:00. Siswa diberi kebebasan memilih buku dengan tema akademik maupun non-akademik, dan dapat membaca di berbagai lokasi sesuai kenyamanan mereka, seperti perpustakaan, kelas, atau lapangan.

Terkait sarana prasarana buku di sekolah, setiap siswa mendapatkan satu buku paket sesuai instruksi dari pemerintah dan Kementerian Pendidikan. Buku-buku tersebut diperoleh dari dana BOS dan siswa diperbolehkan membawanya pulang untuk belajar. Kebijakan ini telah berjalan efektif dalam mendukung proses pembelajaran, karena siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan saja. Selain buku paket wajib, sekolah juga menyediakan buku-buku pendukung dan referensi tambahan di perpustakaan untuk memperkaya pemahaman siswa. Program satu siswa satu buku ini juga membantu meringankan beban orang tua dalam penyediaan bahan ajar, serta memastikan setiap siswa memiliki akses yang sama terhadap materi pembelajaran. Para guru melaporkan peningkatan kualitas pembelajaran karena siswa dapat lebih aktif mengikuti pelajaran dengan memiliki buku sendiri, dan dapat mengerjakan tugas serta belajar mandiri di rumah dengan lebih optimal."

Setiap sekolah dasar diwajibkan memiliki fasilitas laboratorium yang lengkap dan modern sebagai penunjang pelaksanaan asesmen nasional, dimana hasil praktikum dan eksperimen yang dilakukan siswa di laboratorium akan menjadi komponen penilaian penting dalam raport sekolah, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang mutu pendidikan dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan secara praktis sesuai dengan standar pendidikan nasional yang telah ditetapkan. Para siswa yang diwawancarai mengungkapkan antusiasme mereka dalam menggunakan berbagai sarana belajar yang tersedia di sekolah. Mereka menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami ketika guru menggunakan media pembelajaran. Tersedia 20 laptop dan 1 PC yang digunakan untuk pembelajaran dan tersimpan di loker. Dari jumlah tersebut, 10 laptop merupakan bantuan dari bagian sarana dan prasarana dinas pendidikan.

Terkait fasilitas lapangan olahraga, berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Helmi Rismatulloh, SDN Lebakwangi 02 memiliki lapangan olahraga meskipun tidak terlalu luas, yaitu hanya berukuran 250 meter persegi. Meskipun demikian, pihak sekolah tetap mensyukuri keberadaan lapangan tersebut karena dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti upacara bendera, kegiatan olahraga, pembelajaran di luar kelas, serta area parkir kendaraan. Dalam pengelolaannya, sekolah telah membuat jadwal penggunaan lapangan yang terstruktur untuk memaksimalkan fungsinya. Setiap hari Senin, lapangan digunakan untuk upacara bendera, sementara pada jam pelajaran olahraga, guru dapat mengatur penggunaan lapangan secara bergantian antar kelas. Pak Helmi juga menjelaskan bahwa pihak sekolah telah melakukan beberapa perbaikan pada permukaan lapangan.

Dari segi pemeliharaan sarana, wawancara dengan petugas sarana prasarana mengungkapkan bahwa sekolah telah memiliki sistem inventarisasi dan pemeliharaan yang cukup baik. Setiap sarana belajar dicatat dalam buku inventaris dan diperiksa secara berkala.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staff administrasi, terungkap bahwa sekolah telah memiliki sistem pencatatan dan pelaporan penggunaan sarana belajar yang teratur. Setiap penggunaan dan peminjaman sarana dicatat dengan baik, meskipun masih menggunakan sistem manual. Staff administrasi menyarankan perlunya pengembangan sistem administrasi berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan sarana belajar.

Analisis terhadap hasil wawancara menunjukkan bahwa optimalisasi sarana belajar di SDN Lebakwangi 02 masih memerlukan beberapa perbaikan dan pengembangan. Meskipun telah ada upaya yang baik dari berbagai pihak, masih terdapat kesenjangan antara ketersediaan sarana dengan kebutuhan pembelajaran ideal. Beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian khusus adalah pembaharuan koleksi perpustakaan, pengembangan fasilitas teknologi informasi, dan peningkatan sistem pengelolaan sarana belajar.

Temuan-temuan ini mengindikasikan perlunya strategi komprehensif dalam mengoptimalkan sarana belajar, yang mencakup tidak hanya pengadaan sarana baru tetapi juga pemeliharaan yang lebih baik terhadap sarana yang sudah ada. Peran serta aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan masyarakat, menjadi kunci dalam mewujudkan optimalisasi sarana belajar yang dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan di SDN Lebakwangi 02.

Upaya Manajemen Sarana Dan Prasarana di SDN Lebakwangi 02

Pengelolaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan di SDN Lebakwangi 02 perlu ditingkatkan untuk menyediakan fasilitas sekolah yang berkualitas sesuai kebutuhan dalam mendukung proses pembelajaran dan peningkatan kualitas sekolah. Langkah yang diambil adalah dengan pengadaan infrastruktur pendidikan berdasarkan rencana kebutuhan yang sudah ditetapkan. Proses pengadaan barang memerlukan perencanaan yang matang agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan analisis penulis, pengadaan sarana dan prasarana di SDN Lebakwangi 02 dilaksanakan secara cermat dengan mempertimbangkan analisis kebutuhan, sehingga dapat mencegah pemborosan anggaran.

Komite sekolah menyatakan dukungannya terhadap upaya peningkatan sarana belajar di sekolah. Mereka telah berupaya membantu sekolah dalam menggalang dana dari berbagai sumber, termasuk mengajukan proposal bantuan ke pemerintah daerah dan mencari dukungan dari sektor swasta. Komite sekolah juga berperan aktif dalam mengawasi penggunaan dan

pemeliharaan sarana belajar yang ada. Dalam diskusi tersebut, Ketua Komite Sekolah menekankan pentingnya memastikan setiap siswa memiliki akses ke fasilitas pembelajaran yang memadai untuk mendukung prestasi akademik mereka. Sebagai langkah konkret, komite telah membentuk tim khusus yang bertugas melakukan survei kebutuhan sarana pembelajaran di setiap kelas dan laboratorium. Hasil survei ini akan menjadi dasar untuk menyusun rencana pengembangan fasilitas sekolah dalam jangka pendek dan menengah. Selain itu, komite sekolah juga telah menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan lokal yang berkomitmen untuk memberikan bantuan dalam bentuk peralatan laboratorium dan teknologi pembelajaran modern. Melalui berbagai upaya ini, komite sekolah berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi seluruh siswa dan guru.

Dampak Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu di SDN Lebakwangi 02

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan elemen kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena fungsinya mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Kesuksesan program pendidikan di sekolah sangat bergantung pada bagaimana fasilitas tersebut dikelola dan dimanfaatkan secara optimal, realistis, dan profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar Lebakwangi. Para guru di SDN Lebakwangi 02 merasakan manfaatnya, dimana penambahan dan perbaikan fasilitas telah berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

SIMPULAN

SDN Lebakwangi 02 telah menunjukkan upaya yang signifikan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Meskipun masih menghadapi beberapa keterbatasan seperti jumlah ruang kelas yang belum memenuhi standar (hanya 9 dari kebutuhan 12 ruang), sekolah telah berhasil mengoptimalkan fasilitas yang ada dengan baik. Hal ini tercermin dari beberapa aspek:

Pengelolaan fasilitas IT yang sudah memadai dengan tersedianya 20 laptop dan PC untuk pembelajaran, dimana 10 laptop merupakan bantuan dari dinas pendidikan, Perpustakaan sekolah dikelola dengan baik, dilengkapi koleksi buku yang selalu diperbarui dan disesuaikan dengan kurikulum merdeka. Program wajib baca yang diterapkan dari pukul 07:30-08:00 telah berhasil meningkatkan minat baca siswa, Setiap siswa mendapatkan satu buku paket yang diperoleh dari dana BOS, memungkinkan akses yang sama terhadap materi pembelajaran, Meskipun memiliki lapangan olahraga yang terbatas (250 meter persegi), sekolah berhasil memaksimalkan penggunaannya untuk berbagai kegiatan seperti upacara, olahraga, dan pembelajaran luar kelas Komite sekolah berperan aktif dalam mendukung pengembangan sarana prasarana melalui penggalangan dana dan kerjasama dengan sektor swasta.

Dampak dari optimalisasi manajemen sarana dan prasarana ini terlihat dari peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Para guru melaporkan bahwa ketersediaan fasilitas yang memadai telah membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa. Namun, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pengembangan sistem administrasi berbasis digital dan pemeliharaan sarana yang ada untuk mendukung keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan di SDN Lebakwangi 02.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada universitas darunnajah, dosen pembimbing, dan SDN Lebakwangi 02 yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adinda Lestari, Achmad Junaedi Sitika, Ceceng Syarief “*Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Dengan Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pada Smp Negeri 3 Karang Bahagia Bekasi*”, Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, vol. 6 No. 2 (2021).

- Nasution, Nurwinda Aulia, and Syafri Fadillah Marpaung. "*Strategi Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah.*" *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4.2 (2023).
- Wahyudi, D. R. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran* (Learning Organization). Bandung: Alfabeta, 2009.
- Shobirin, Ma'as. "*Konsep dan implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar.*" Yogyakarta: Deepublish (2016).
- Kuantitatif, Pendidikan Pendekatan. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif* (edisi revisi). 2016.
- Maesih, Missy. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Olahraga Di Sma Penyelenggara Kelas Khusus Olahraga*. Hanata Widya, 2017.